

PANDUAN UNTUK FASILITATOR INFOMOBILISASI

TEKNIK FASILITASI PARTISIPATIF PENDAMPINGAN MASYARAKAT



**Tim Partnerships for e-Prosperity for the Poor (Pe-PP)
Bappenas - UNDP**

Jakarta 2007

BUKU 4 - PANDUAN UNTUK FASILITATOR INFOMOBILISASI
**TEKNIK FASILITASI PARTISIPATIF
PENDAMPINGAN MASYARAKAT**

Diterbitkan oleh: Tim Partnerships for e-Prosperity for the Poor (Pe-PP)
Bappenas - UNDP Jakarta.
xxvi + 138 ; 18,5x24 cm

ISBN : 978-979-3764-24-5

Tim Pengembangan Buku

Koordinator & Konseptor : Zulfikar Mochamad Rachman
Editor/Tim Penulis : Rianingsih Djohani, Dwi Joko Widyanto, Riza Irfani
Reviewer/Pembaca : Vira Ramelan, Budhi Supriatna, Dinar Pandan Sari, Gi Soon Song,
Surjadi Slamet, Saito Nainggolan, Sunarti Sihombing, Adi Setyono,
Agung Hardjono, Pungky Sumadi, Vivi Yulaswati, Riya Farwati
Kontributor : Suhardi (Telecenter Pabelan), Suti'ah (Telecenter Semeru),
Munsir Salam (Telecenter Lapulu), Boedi (Telecenter Muneng)
Ilustrator : Wahono
Cover dan Reka Letak : Prawoto Setra, Shindu

Cetakan Pertama, April 2007

© **Partnerships for e-Prosperity for the Poor (Pe-PP), Bappenas – UNDP, 2007**

Didukung oleh: The United Nations Development Programme (UNDP).

UNDP adalah jaringan pembangunan global PBB yang membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pembangunannya untuk mengembangkan hidup yang lebih baik. UNDP berkiprah di 166 negara, bekerja sebagai mitra yang dipercaya membantu pemerintah, masyarakat madani, dan sektor swasta dalam mencari jalan keluar dari tantangan pembangunan nasional dan global.

KATA PENGANTAR



Infomobilisasi merupakan program informasi dan komunikasi yang bertujuan melakukan perubahan masyarakat menuju masyarakat berpengetahuan (*knowledge society*) yang lebih sejahtera. Infomobilisasi dikembangkan sebagai rangkaian kegiatan yang melibatkan masyarakat secara aktif (partisipatif) dalam menggali permasalahan, kebutuhan, potensi, dan struktur komunikasi dan informasi yang dapat mendorong perbaikan kehidupan mereka. Sehingga kegiatan pendampingan dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat terutama kalangan miskin. Program infomobilisasi merupakan rangkaian kegiatan kelompok-kelompok masyarakat mulai dari kegiatan mengenal desa sendiri, merencanakan kegiatan kelompok dan telecenter, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dengan dukungan telecenter, serta monitoring dan evaluasi. Program infomobilisasi yang mempunyai fokus informasi dan komunikasi ini memperjelas hubungan antara telecenter dengan kegiatan sehari-hari dan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Inilah yang merupakan tugas utama seorang fasilitator infomobilisasi.

Buku panduan ini adalah acuan untuk para fasilitator atau pendamping masyarakat yang bekerja dengan menggunakan program informasi dan komunikasi sebagai metodologi pendekatannya baik melalui penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang terdapat di telecenter maupun dari saluran-

saluran informasi lainnya yang ada di desa. Pendamping masyarakat yang memanfaatkan komunikasi informasi sebagai sumber-sumber pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin, di dalam buku panduan ini disebut fasilitator infomobilisasi.

Ada dua gagasan dasar yang dipadukan dalam infomobilisasi sebagai bagian dari program pengentasan kemiskinan berbasis TIK, yaitu (1) Pengembangan komunikasi informasi dengan memperkuat/mengenalkan TIK kepada masyarakat perdesaan, khususnya kelompok miskin dan perempuan; dan (2) Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pendampingan dan kerjasama dengan program sektor lain (ekonomi, pertanian, kesehatan primer, air bersih, pendidikan dan sebagainya).

Buku panduan untuk para fasilitator infomobilisasi ini mengacu pada pengalaman Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) bekerjasama dengan the United Nations Development Program (UNDP) dalam menyelenggarakan proyek pengentasan kemiskinan di perdesaan melalui TIK (*Information and Communication Technology for Poverty Reduction /ICT for PR*). Proyek yang bertajuk *Partnerships for e-Prosperity for the Poor (Pe-PP)* ini telah diujicobakan di delapan desa di Jawa Tengah, Jawa Timur, Gorontalo, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, dan Irian Jaya Barat.

Salah satu pembelajaran (*lessons learned*) dari pembangunan telecenter yang berhasil adalah dengan memastikan bahwa akses terhadap TIK dapat menghasilkan perbaikan kualitas hidup masyarakat. Artinya, telecenter tidak hanya memperhatikan penyediaan akses TIK semata, namun juga memperhatikan pembangunan sosial dan ekonomi mereka. Oleh karena itu, layanan yang relevan untuk masyarakat (*demand-driven*) yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari komunitas perlu digali dan dibangun dengan baik. Hal ini sangat penting untuk kemandirian dan keberlanjutan (*sustainability*) telecenter, apalagi untuk telecenter yang didirikan di daerah perdesaan yang miskin. Dengan demikian, pendekatan penyediaan akses dan pemberdayaan masyarakat secara terintegrasi merupakan hal yang mutlak untuk dilakukan. Di sinilah peran program infomobilisasi menjadi faktor perekat keduanya.

Semoga buku panduan ini bermanfaat bagi para calon fasilitator infomobilisasi dan juga bagi kalangan lain yang berminat dengan konsep

infomobilisasi maupun dengan pengembangan telecenter sebagai penunjang program pemberdayaan masyarakat atau pengentasan kemiskinan, khususnya di perdesaan. Sementara itu, Panduan Pendirian, Pengelolaan dan Pengembangan Telecenter akan diterbitkan sebagai buku terpisah.

Jakarta, 2007

DAFTAR ISI



Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
Daftar Skema dan Tabel	ix
Daftar Istilah	x
Daftar Singkatan	xvi
Tokoh-tokoh Utama di Dalam Buku Panduan	xviii

BAGAIMANA CARA MENGGUNAKAN PANDUAN INI

• Latarbelakang Penyusunan Panduan	xix
• Tujuan Penyusunan Panduan	xx
• Sasaran Pengguna Panduan	xxi
• Cara Membaca dan Memahami Struktur Buku Panduan	xxi
• Cara Membaca dan Memahami Struktur Bab	xxiii
• Cara Menggunakan Buku Panduan	xxiv
• Kontak untuk Saran/Masukan	xxvi

PENDAHULUAN: “MEMBELAJARKAN DAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT”

• Apa itu Membelajarkan?	1
• Proses Pembelajaran •	4
• Memfasilitasi Proses Pembelajaran	9
• Membelajarkan yang Memberdayakan	12
• “Ilmu” Seorang Fasilitator: Antara Teori dan Praktek	12
• Isi Buku Keempat	14

BAB-1 TEKNIK DASAR FASILITASI PARTISIPATIF

- Proses Memfasilitasi 19
- Mengalihkan Peran Fasilitator 22
- "Jendela Johari" Peran Fasilitator 25
- Strategi dan Teknik Membangun Partisipasi Peserta 29
- Tips dalam Memfasilitasi 34
- Lembar Praktek-1 38
- Lembar Praktek-2 39
- Catatan dari Desa Saya 41

BAB-2 TEKNIK PENGGUNAAN MEDIA SAAT MEMFASILITASI PEMBELAJARAN

- Penggunaan Media Berdasar Model Komunikasi 45
- Penggunaan Media dalam Pembelajaran 46
- Persiapan Penggunaan Media Pembelajaran 49
- Teknik Menggunakan Media Pembelajaran 52
- Lembar Praktek 57
- Catatan dari Desa Saya 59

BAB-3 TEKNIK BERTANYA/ MENDENGARKAN DALAM MEMFASILITASI

- Mengenal Gaya Komunikasi Peserta 64
- Mendengar dan "Mendengarkan" 65
- Trik-trik Mendengarkan 66
- Lembar Praktek 76
- Catatan dari Desa Saya 79

BAB-4 TEKNIK MENANGANI SITUASI SULIT SAAT MEMFASILITASI

- Memperhatikan Karakteristik Peserta 84
- Menangani Situasi Sulit yang Kerap Dihadapi 85
- "Teori Topi Berfikir" Fasilitator 89
- Lembar Praktek 92
- Catatan dari Desa Saya 93

BAB-5 TEKNIK MEMFASILITASI KESEPAKATAN/ KESIMPULAN

- Karakter Fasilitator 98
- Cara Mengembangkan Analisa Bersama 99
- Dua Metode Pengambilan Kesimpulan 102
- "Teori Berlian" Fasilitasi Proses Kesepakatan 104
- Cara Merumuskan Kesepakatan Bersama 106
- Lembar Praktek 107
- Catatan dari Desa Saya 109

BAB-6 PROFIL TENDEM FASILITATOR

- Prinsip-prinsip Kerjasama Tim Fasilitator 112
- Model Kerjasama Tim Fasilitator 115
- Tips Membangun Kerjasama Tim Fasilitator 116
- Lembar Praktek 118
- Catatan dari Desa Saya 120

DAFTAR PUSTAKA 121

LAMPIRAN 125

DAFTAR SKEMA DAN TABEL

SKEMA

Skema 1.	Spiral Pembelajaran/Pendidikan Kritis	5
Skema 2.	Daur Belajar Orang Dewasa	6
Skema 3.	Fasilitator Komunikasi Pembangunan	11
Skema 4.	Tiga Jenis Kemampuan FI	13
Skema 5.	Daur Belajar Orang Dewasa	20
Skema 6.	Komunikasi Partisipatif (Komunikasi Multi-Arah)	21
Skema 7.	Pengurangan Peran FI	24
Skema 8.	Jendela Johari Peran FI	25
Skema 9.	Contoh Penerapan 5W+1H	30
Skema 10.	Strategi Pembelajaran (1)	32
Skema 11.	Strategi Pembelajaran (2)	32
Skema 12.	Strategi Pembelajaran (3)	33
Skema 13.	Strategi Pembelajaran (4)	33
Skema 14.	Penggunaan Media dalam Daur POD	48
Skema 15.	Karakteristik Fasilitator	98
Skema 16.	Proses Pengambilan Keputusan/ Perumusan Kesimpulan Bersama	105

TABEL

Tabel 1.	Perbedaan Membelajarkan dan Mengajar	10
Tabel 2.	Teknik Analisis Bersama	100
Tabel 3.	Teknik Pengambilan Keputusan/ Rumusan Kesimpulan Bersama	106

DAFTAR ISTILAH

- Adult education : Diterjemahkan menjadi Pendidikan Orang Dewasa (POD) atau andragogy, yaitu metode pendidikan yang di Indonesia lebih banyak diterapkan di jalur luar sekolah. Merupakan kebalikan dari paedagogy atau pendidikan yang diterapkan di sekolah
- Analisis pohon masalah : Salah satu metode/teknik analisis yang memecahkan permasalahan dengan analogi struktur pohon, mulai dari masalah (batang), masalah penyebab (akar), masalah akibat (ranting dan daun)
- Bahasa yang membumi : Bahasa yang mudah dicerna dan tidak menimbulkan perbedaan interpretasi
- Brosur : Media cetak berisi teks dan gambar yang berbentuk selebaran atau lipatan kertas dan berisi informasi singkat tentang suatu program atau produk yang akan dipromosikan
- Buklet : Media cetak berisi teks dan gambar yang berbentuk menyerupai buku namun ukurannya lebih kecil dan lebih tipis
- Cameraman : Orang yang bertugas merekam adegan atau gambar dengan menggunakan kamera video
- Debat kusir : Debat yang tidak dilandasi argumentasi logis atau alasan yang masuk akal

Dongeng digital	: Merupakan terjemahan dari Digital Story Telling (DST) yaitu salah satu jenis media audio visual yang diperkenalkan dalam program infomobilisasi, dan diharapkan bisa memperkenalkan teknologi kepada masyarakat
Empowerment	: Pemberdayaan, meningkatkan kekuatan atau posisi tawar masyarakat agar bisa mengambil keputusan untuk dirinya, serta ikut menentukan dan mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan pihak lain dan berpengaruh terhadap dirinya
Fasilitator	: Berasal dari kata Bahasa Latin "fasis" yang artinya 'mempermudah'. Artinya, seorang fasilitator pembelajaran bertugas untuk mempermudah peserta dalam belajar
Fotonovela	: Sebuah rangkaian gambar atau foto yang menceritakan tentang sesuatu secara berurutan
Good village governance	: Tata pemerintahan desa yang baik.
Hand over the stick	: Pengalihan kemampuan dari FI kepada masyarakat
Handycam	: Kamera genggam
Illiterate	: Kelompok masyarakat yang buta huruf
Jender	: Pembagian peran dan kedudukan perempuan dan laki-laki yang terbentuk karena pengaruh adat dan budaya
Komunikasi dialogis	: Komunikasi terjadi dua arah dan banyak arah

Komunikasi partisipatif	:	Komunikasi yang ditujukan untuk membangun suatu pemahaman tentang kehidupan dan lingkungan melalui penggunaan pengetahuan dan informasi yang relevan
Life skill	:	Diterjemahkan menjadi "keterampilan hidup", suatu istilah dalam pembelajaran luar sekolah atau pendidikan masyarakat, bahwa tujuan pembelajaran masyarakat sebenarnya adalah meningkatkan keterampilan yang digunakan dalam kehidupan. Keterampilan ini bukan hanya teknis (bengkel, teknologi, dsb.) melainkan juga keterampilan lainnya (menganalisis, berbicara dalam forum, bekerjasama, dsb.)
Literate	:	Kelompok masyarakat yang terbiasa dengan kegiatan baca tulis
Long-life learning	:	Diterjemahkan menjadi "pembelajaran sepanjang hayat", suatu istilah dalam pembelajaran luar sekolah atau pendidikan masyarakat, bahwa siapa pun sebenarnya perlu belajar dalam hidupnya
Lowliterate	:	Kelompok masyarakat dengan kemampuan baca-tulis rendah
(Masyarakat) Feodal	:	Karakteristik masyarakat yang masih berdasarkan tradisi lama, cenderung bersifat diskriminatif berdasarkan penggolongan/ pengkelasan sosial, pemimpinnya tidak partisipatif/dialogis karena bersifat paternalistik (tersentral pada pemimpin atau "Bapak")
Media (komunikasi)	:	Saluran ("medium") untuk menyampaikan informasi /pesan dari komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan).
Media (pembelajaran)	:	Alat bantu pembelajaran (learning aids)

Media audio visual	:	Media yang menggunakan suara (bunyi) dan gambar, misalnya "dongeng digital" dan film video
Media audio	:	Media yang menggunakan suara (bunyi), misalnya, program radio komunitas dan kaset rekaman
Media by design	:	Media yang dipersiapkan/dibuat sendiri oleh fasilitator
Media cetak	:	Media massa yang melakukan penyebaran informasi melalui teks dan gambar yang dicetak di atas bidang datar, termasuk di dalamnya adalah koran dan majalah
Media lokal	:	Media yang alat, bahan, dan teknologinya tersedia di masyarakat sekitar
Media partisipatif	:	Media yang dirancang untuk membantu peserta belajar menguraikan realita kehidupannya
Media to use	:	Media jadi yang sudah siap pakai
Money politics	:	Penyerahan sejumlah uang dari seseorang atau kelompok kepada pihak lain yang ditujukan agar pihak lain mau mendukung gagasan dan keinginan politiknya
Multimedia	:	Penggunaan komputer untuk menyajikan dan menggabungkan teks, suara, gambar, animasi dan video dengan alat bantu (tool) dan koneksi (link) sehingga pengguna dapat bernavigasi, berinteraksi, berkarya dan berkomunikasi

Neoliterate	: Kelompok masyarakat yang baru mengikuti program belajar membaca-menulis-berhitung (calistung)
Paternalistik	: Nilai-budaya masyarakat dan lembaga yang mengharuskan bawahan untuk selalu patuh kepada pemimpin atau patron atau "Bapak" sehingga muncul budaya menjilat yang disebut "Asal Bapak Senang" (ABS). Merupakan ciri dari masyarakat/organisasi feodal
Pendapat (opini)	: Yaitu gagasan yang muncul sebagai hasil pemikiran subyektif seseorang. Pendapat merupakan sikap seseorang dalam bentuk kata-kata. Sikap nilai, pendapat, dan persepsi masyarakat menjadi merupakan konsep-konsep penting dalam mengembangkan komunikasi dialogis
Pendidikan formal	: Pendidikan melalui jalur sekolah
Pendidikan masyarakat	: Jenis pendidikan luar sekolah antara lain yang dilakukan oleh lembaga program pengembangan masyarakat. Lihat PNF.
Persepsi	: Yaitu tafsiran dari apa yang kita lihat, dengar, cicipi, cium, bau, dan raba, dengan pancaindra kita. Dalam proses komunikasi dialogis, penting untuk bersama-sama memahami persepsi masyarakat tentang dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya
Poster seri	: Poster yang dibuat secara serial, materi masing-masing poster disesuaikan dengan tema induknya

- Poster : Media cetak berisi teks dan gambar berbentuk kertas berukuran besar dan penyebarluasan pesannya dilakukan dengan cara ditempel di dinding atau papan pengumuman
- Role play : Bermain peran
- Sikap-nilai : Yaitu kecenderungan untuk bereaksi positif atau negatif terhadap sesuatu yang didasari oleh nilai-nilai dan pengalaman seseorang. Sikap merupakan gabungan antara pemikiran, perasaan, dan anggapan seseorang terhadap suatu hal
- Sikap-perilaku : Yaitu sikap yang sudah diterjemahkan dalam tindakan (perilaku) tertentu
- Tradisional : Memegang teguh aturan tradisi

DAFTAR SINGKATAN



Balita	:	Bawah Lima Tahun
BAPPENAS	:	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BPDE	:	Badan Pengelola Data Elektronik
BBM	:	Bahan Bakar Minyak
Comdev	:	Community Development. Pengembangan Masyarakat
CPU	:	Central Processing Unit
DST	:	Digital Story Telling. Dongeng/cerita digital
FI	:	Fasilitator Infomobilisasi
ICT4D	:	Information and Communication Technology for Development. Teknologi Komunikasi dan Informasi untuk Pembangunan
ICT4PR	:	Information and Communication Technology for Poverty Reduction. Teknologi Komunikasi dan Informasi untuk Pengurangan Kemiskinan
Jupen	:	Juru Penerang
Jurdil	:	Jujur dan Adil
LSM	:	Lembaga Swadaya Masyarakat. Non-governmental Organization/NGO atau Organisasi Non-pemerintah/ Omop
MDS	:	Mengenal Desa Sendiri
PDC	:	Participatory Development Communication

Pe-PP	:	Partnerships for e-Prosperity for the Poor. Proyek Kemitraan untuk Peningkatan Kesejahteraan Berbasis TIK bagi Kelompok Miskin - Kerjasama Bappenas dan UNDP
Pilkades	:	Pemilihan Kepala Desa
PLA	:	Participatory Learning and Action
PNPM Mandiri	:	Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri
POD	:	Pendidikan Orang Dewasa
PPL	:	Penyuluh Pertanian Lapangan
PRA	:	Participatory Rural Appraisal
PSK	:	Pengetahuan, Sikap, Keterampilan
PSP/K	:	Pengetahuan, Sikap, Perilaku/Kepercayaan
SWOT	:	Strengths Weaknesses Opportunities and Threats
TIK	:	Teknologi Informasi dan Komunikasi. Information and Communication Technology
UNDP	:	The United Nations Development Program. Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-bangsa
5W+1H	:	What Who Why Where When + How

TOKOH-TOKOH UTAMA DI DALAM BUKU PANDUAN



Uci (20 tahun), Fasilitator Infomobilisasi. Sebagai anak pemilik usaha tekstil di desanya, Uci pernah belajar di kota dan mengambil program komputer (D-3). Setelah lulus, Uci berkenalan dengan telecenter dan 'jatuh hati' dengan pekerjaan pengembangan masyarakat. Uci sangat bersemangat belajar menjadi fasilitator kepada Mas Surya (PL LSM).



Jono (25 tahun), Staf Media/IT Admin. Anak muda lulusan SMU yang pernah kursus komputer program office karena ingin bekerja kantor. Dia berasal dari keluarga petani maju sehingga kegiatan berkebun pun tidak asing bagi Jono. Kemampuan komputer dan internetnya berkembang karena belajar otodidak dan rajin bersama Uci membuat bahan-bahan belajar komputer sederhana untuk mengajari ibu-ibu, bapak-bapak, dan anak sekolah.



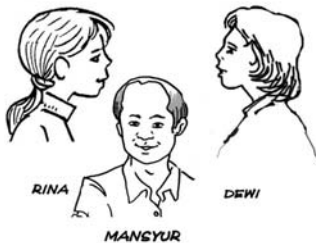
Mas Teja (28 tahun), Manajer Telecenter. Dia pernah menjadi pengurus organisasi pemuda di desanya sehingga punya perhatian terhadap lingkungan masyarakatnya. Keberadaan telecenter merupakan suatu peluang perubahan baginya sehingga dia sangat ingin memajukan telecenter. Dia percaya bahwa telecenter bisa menjadi bisnis dan pelayanan sosial yang baik di desa, sekaligus menjadi tempat pengabdian diri kepada masyarakat.



Surya (30 tahun), Pendamping/PL dari LSM. Dia adalah seorang Petugas Lapangan dari sebuah LSM lokal yang mengerjakan program pertanian (PIDRA dari Deptan). Orangya agak gagap teknologi (gatek), bisanya cuma mengetik dengan Ms. Word. Senang dengan keberadaan infomobilisasi karena bisa membuat macam-macam media tentang berbagai teknologi pengelolaan kebun bersama Joko dan Uci.



Ibu Narti (45 tahun), Kader PKK. Dia sangat aktif di Posyandu, Dasawisma, maupun kegiatan TP-PKK di desanya. Sangat senang dengan adanya program infomobilisasi karena selama ini kegiatan Posyandu hanya penimbangan bayi. Kerjasama dengan telecenter membuat kegiatan Posyandu lebih hidup.



Para kader/relawan, yaitu: Rina (17 tahun), kader/relawan infomobilisasi, merupakan aktivis organisasi (kelompok olah raga, kesenian maupun Karang Taruna). Bergabung dengan kegiatan infomobilisasi karena berharap bisa menambah pengalaman dan meningkatkan kemampuannya. **Dewi (19 tahun), Kader/relawan admin IT,** lulusan SMU yang tertarik mengelola kegiatan belajar komputer bersama anak-anak sekolah. Sekalian menambah pengalaman dan belajar komputer untuk bekal dirinya sendiri. **Mangyur (27 tahun),** adalah ahli komputer yang secara berkala membantu Jono dalam kegiatan pelatihan dan penanganan peralatan komputer.

BAGAIMANA CARA MENGUNAKAN PANDUAN INI



LATAR BELAKANG PENYUSUNAN PANDUAN

Buku yang sedang anda pegang ini adalah salah satu dari buku panduan bagi fasilitator infomobilisasi. Terdapat 4 buku yang merupakan rangkaian panduan bagi fasilitator infomobilisasi, yaitu:

- MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DENGAN MENDAYAGUNAKAN TELECENTER
- MENGELOLA PROGRAM INFOMOBILISASI
- MENGEMBANGKAN MEDIA KOMUNIKASI BERBASIS MASYARAKAT
- TEKNIK FASILITASI PARTISIPATIF PENDAMPINGAN MASYARAKAT

Panduan ini dikembangkan berdasarkan pengalaman proyek Partnership for e-Prosperity for The Poor (Pe-PP) Bappenas bekerjasama dengan UNDP dengan pengembangan telecenter berbasis pemberdayaan masyarakat sebagai model program pengentasan kemiskinan berbasis TIK. Telecenter adalah sarana pelayanan untuk penyediaan akses informasi dan juga sebagai wadah dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh fasilitator infomobilisasi. Setelah proyek Pe-PP ini berakhir, diharapkan kegiatan

infomobilisasi ini dapat dilanjutkan secara oleh masyarakat. Artinya: para pengelola telecenter harus mampu melakukan berbagai usaha penggalangan dana (fund raising) yang menghasilkan sumber finansial kegiatannya, membangun kerjasama kemitraan (partnership) dengan berbagai kalangan dan pemerintah daerah, serta meneruskan kegiatan infomobilisasi untuk kepentingan masyarakat setempat.

Panduan ini disusun sebagai acuan kerja para fasilitator infomobilisasi agar mereka memahami apa dan bagaimana menjalankan tugas dan perannya sebagai pendamping dan agen perubahan masyarakat. Panduan ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kalangan yang berminat untuk mereplikasi model pengembangan telecenter yang terpadu dengan program infomobilisasi dalam kerangka pemberdayaan masyarakat.

TUJUAN PENYUSUNAN PANDUAN



- **Tujuan umum:** Fasilitator Infomobilisasi (FI) memiliki acuan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.



- **Tujuan khusus:**
 - ✓ Fasilitator infomobilisasi memahami konsep dan prinsip-prinsip dasar pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan TIK di telecenter.
 - ✓ Fasilitator infomobilisasi memahami tugas-tugas utamanya sebagai perancang dan pengelola program informasi dan komunikasi dengan menggunakan berbagai fasilitas di telecenter.
 - ✓ Fasilitator infomobilisasi menguasai teknik-teknik fasilitasi partisipatif yang perlu dimilikinya dalam menjalankan tugas.

SASARAN PENGGUNA PANDUAN



- **Pengguna utama (primer):** Fasilitator Infomobilisasi (FI), yaitu pendamping masyarakat yang mengembangkan kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan fasilitas telecenter, dan staf media/IT admin yang bertugas mendukung kegiatan infomobilisasi dari sisi pengembangan media dan penggunaan TIK.



- **Pengguna sekunder:** Para pihak yang terkait dengan pengelolaan telecenter (manajer, dewan pengarah yang berasal dari tokoh masyarakat, kalangan pemdes dan mitra-mitra telecenter).



- **Pengguna tersier:** Semua kalangan yang berkecimpung dalam program bertajuk pemberdayaan masyarakat, pengembangan masyarakat (*community development*), pengurangan kemiskinan (*poverty reduction*), dan sebagainya, serta kalangan pengguna TIK yang ingin menerapkan model pemberdayaan dan TIK secara terintegrasi.

CARA MEMBACA DAN MEMAHAMI STRUKTUR BUKU PANDUAN

Buku yang sedang Anda pegang ini merupakan terakhir dari empat buku panduan untuk fasilitator infomobilisasi (FI). Buku keempat ini juga terdiri dari 6 bab menguraikan teknik-teknik fasilitasi partisipatif yang perlu dikuasai FI dan dapat dibaca secara berdiri sendiri, walaupun merupakan kesatuan dengan ketiga buku lainnya. Gambar di bawah ini merupakan judul dan isi keempat buku: setiap buku terdiri dari 6 bab, sehingga keempat buku berjumlah 24 bab. Setiap bab ditandai oleh ikon seperti yang ditampilkan di bawah ini.



ISI BUKU PANDUAN

Buku-1: Memberdayakan Masyarakat dengan Mendayagunakan Telecenter

- Pendahuluan untuk Buku-1: Titik Berangkat Infomobilisasi
- Bab-1 Pengentasan Kemiskinan dan Infomobilisasi
- Bab-2 Infomobilisasi dan Telecenter
- Bab-3 Kerangka Kerja Infomobilisasi
- Bab-4 Strategi Umum Pengembangan Infomobilisasi
- Bab-5 Fasilitator Infomobilisasi sebagai Agen Perubahan Masyarakat
- Bab-6 Infomobilisasi, Kemandirian dan Otonomi Desa

Buku-2: Mengelola Program Infomobilisasi

- Pendahuluan untuk Buku-2: Daur Program Partisipatif
- Bab-1 Menjalankan Peran dan Tugas Fasilitator Infomobilisasi
- Bab-2 Mensosialisasikan Program dan Membangun Partisipasi Masyarakat
- Bab-3 Mengenal Desa Sendiri (MDS)
- Bab-4 Menyusun Rencana Kegiatan Bersama Masyarakat
- Bab-5 elaksanakan Kegiatan Pendampingan Kelompok
- Bab-6 Memonitor dan Mengevaluasi Kegiatan Bersama Masyarakat
- Lampiran-1 Kumpulan Metode/teknik Mengenal Desa Sendiri (MDS)
- Lampiran-2 Kumpulan Metode/teknik Pembelajaran/Pendampingan
- Lampiran-3 Kumpulan Media Pembelajaran/Pendampingan

Buku-3: Mengembangkan Media Komunikasi Berbasis Masyarakat

- Pendahuluan untuk Buku-3: Media sebagai Agenda Belajar
- Bab-1 "Dongeng Dijital" Buatan Orang Desa
- Bab-2 Media Cetak Buatan Sendiri (Leaflet, Brosur, Poster, Buklet)
- Bab-3 Ternyata Asyik Membuat "Fotonovella" (Komik Foto)
- Bab-4 Membuat dan Mengelola Weblog Telecenter!!
- Bab-5 Koran Kampung yang Perlu Dibaca!!
- Bab-6 Selamat Pagi! Salam dari Radio Komunitas Kita....

Buku-4: Teknik Fasilitasi Partisipatif Pendampingan Masyarakat

- Pendahuluan untuk Buku-4: Membelajarkan dan Memberdayakan Masyarakat
- Bab-1 Teknik Fasilitasi Dasar (5W + 1H)
- Bab-2 Teknik Penggunaan Media saat Memfasilitasi
- Bab-3 Teknik Bertanya/Mendengarkan Saat Memfasilitasi
- Bab-4 Teknik Menangani Situasi Sulit
- Bab-5 Teknik Membuat Kesepakatan/Membuat Kesimpulan
- Bab-6 Profil Tendem Tim Fasilitator

CARA MEMBACA DAN MEMAHAMI STRUKTUR BAB

Pada setiap buku, setiap bab bisa dibaca dan dipergunakan sendiri-sendiri sesuai dengan materi yang diperlukan FI dalam penerapan di lapangan. Walau demikian, bab tersebut perlu dipahami kedudukannya dan keterkaitannya dengan bab-bab lainnya. Setiap bab terdiri dari pemaparan pengertian atau konsep yang terkait dengan judul bab tersebut, proses atau langkah-langkah melakukan atau menjalankan apa yang tertera di judul bab, serta diakhiri dengan Lembar Praktek dan Catatan Dari Desaku. Perbedaan hanya terdapat pada buku-1 yang berisikan bab-bab kerangka teori dan konsep payung untuk keseluruhan panduan sehingga tidak ada penjabaran proses dan Lembar Praktek (diganti dengan Lembar Gagasan/Refleksi).

Setiap bab ini sebaiknya dipahami dengan seksama dan kemudian diterapkan sesuai dengan situasi di lapangan Anda. Jangan melakukan langkah-langkah sama persis seperti yang dipaparkan di sini tanpa melakukan penyesuaian.



CARA MENGGUNAKAN BUKU PANDUAN

Ada beberapa cara yang dapat kami sarankan bagi Anda dalam menggunakan panduan ini. Cara-cara tersebut dapat dilakukan semuanya sebagai kombinasi.



- **Cara belajar mandiri.** Jika Anda ingin mempelajari panduan ini secara mandiri, pelajarilah dengan cermat mulai dari judul-judul buku, struktur setiap buku, serta judul-judul bab yang terdapat di setiap buku. Bacalah bagian “Bagaimana Cara Menggunakan Panduan Ini” untuk memahami antara lain garis besar isi buku. Setelah itu, Anda bisa menerapkan buku dan bab panduan, sesuai dengan tahapan kegiatan yang tengah Anda lakukan saat ini. Anda dapat mempraktekkan berbagai hal dalam panduan ini pada saat melaksanakan tugas-tugas pendampingan masyarakat. Pada saat menerapkannya, sebaiknya Anda mencatat pengalaman-pengalaman menarik yang muncul dalam praktek, dan memberi catatan di dalam panduan ini. Pada setiap bab, gunakan Lembar Praktek di bagian belakang untuk memberi tanggapan terhadap berbagai hal yang dipaparkan di dalam bab tersebut. Buatlah juga catatan-catatan berdasarkan situasi di desa tempat Anda bekerja untuk mengomentari atau memperkaya bab tersebut.



- **Cara belajar secara tim.** Jika Anda lebih suka belajar bersama, ajaklah tim telecenter dan beberapa kawan fasilitator yang lain (relawan/kader) untuk mendiskusikan bagian tertentu dari panduan ini. Lalu, diskusikan bagian-bagian yang kurang jelas, atau yang paling menarik, atau tahapan pembelajaran di mana Anda sering mengalami hambatan. Sangat disarankan agar Anda langsung mempraktekkan apa yang Anda peroleh dari Panduan ini. Sepakatilah siapa yang akan mempraktekkan bagian mana dalam Panduan ini, sementara yang lain mengamati dan mencatat prosesnya. Lalu, hasil praktek tersebut dievaluasi bersama-sama: apa kekuatan dan kelemahannya, dan sejauh mana panduan ini perlu diberi catatan-catatan baru, dan seterusnya sampai panduan ini tuntas dipelajari. Gunakan pertanyaan-pertanyaan pada Lembar Praktek untuk bertukar gagasan dan pengalaman lapangan.



- **Pelatihan.** Panduan ini bukan satu-satunya sumber informasi yang bisa digunakan untuk meningkatkan kapasitas Anda selaku seorang FI. Selain membaca dan mempraktekan sendiri, apabila Anda memiliki kesempatan, Anda bisa mengikuti pelatihan di beberapa lembaga penyedia pelatihan, baik Lembaga Swadaya masyarakat (LSM), perguruan tinggi, maupun pemerintah, yang secara berkala dan intensif menyelenggarakan suatu pelatihan. Jenis-jenis pelatihan yang dapat diikuti, antara lain pelatihan pendampingan masyarakat, pelatihan teknik fasilitasi, pelatihan strategi dan perencanaan komunikasi, pelatihan monev program komunikasi, pelatihan kajian komunikasi (baik untuk peninjauan kebutuhan maupun evaluasi), pelatihan pengembangan media (pembuatan *dijital story telling/DST*, pembuatan koran, buletin, komik, dsb.), pelatihan penulisan, pelatihan desain visual, pelatihan pemotretan, dan sebagainya. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut, Anda dapat menjadikan hal-hal yang terdapat dalam panduan ini sebagai bahan diskusi. Selain itu, Anda pun dapat berinteraksi dan bertukar pengalaman dengan para fasilitator infomobilisasi yang tergabung dalam Jaringan Telecenter Indonesia (informasi ada di www.indonesiatelecenter.net).



KONTAK UNTUK SARAN/MASUKAN



Panduan ini dikembangkan tim penulis dengan melakukan kajian dokumen-dokumen pengalaman pendampingan program infomobilisasi di 6 daerah percontohan (ujicoba) telecenter yang dikembangkan Proyek Pe-PP Bappenas dan UNDP, studi pustaka tentang teori-teori pengembangan masyarakat dan komunikasi untuk pembangunan, dan refleksi pengalaman pendampingan di banyak tempat baik yang dikerjakan oleh kalangan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) maupun pemerintah.

Penting juga untuk dikemukakan bahwa panduan ini disusun dan ditata ulang dari hasil tulisan para fasilitator infomobilisasi di lokasi program telecenter. Apa yang terdapat dalam panduan ini merupakan perasan dari pengalaman, penemuan, percobaan, dan pengamatan mereka tentang proses pemberdayaan masyarakat dengan kerangka infomobilisasi. Meskipun tentu saja, pengalaman dalam mengelola program infomobilisasi masih belum cukup mendalam sehingga masih banyak hal di dalam panduan ini yang perlu diuji di lapangan.

Karena itu, kami menyarankan agar Anda membaca dan menyimak panduan ini layaknya sedang berdiskusi dengan seorang kawan yang bekerja sebagai seorang pendamping masyarakat. Anda akan menemukan banyak hal yang sebenarnya pernah atau sering Anda alami. Tetapi jika Anda menemukan hal-hal baru, anggaplah hal itu sebagai pertukaran pengalaman antar kawan. Sebaliknya jika ada pengalaman yang terlewat dan kebetulan Anda tahu, tulis dan perbaikilah panduan ini sehingga menjadi lebih baik.

Komentar, kritik, saran, masukan dan tulisan Anda terhadap panduan ini dapat dikirimkan ke **info@indonesiatelecenter.net**